

641-e



المؤتمر الدولي السنوي الأول عن جمعية إسلامية نهضة الوطن

# PROCEEDING

1<sup>st</sup> ANNUAL INTERNATIONAL CONFERENCE ON  
ISLAMIC ORGANIZATION OF NAHDLATUL WATHAN  
(1<sup>st</sup> AICIO-NW 2016)

Theme:

“Rethinking Concept and Practice of Islamic Education”

**Keynote Speaker:**

Al-Syaikh Majid Said (Director of Madrasah Assaulatiah Makkah al-Mukarramah)

**Invited Speakers:**

Ass.Prof. Dr. Harapandi Dahri, MA. (Brunei Darussalam)

Puan Ass. Prof. Faizah Idrus (IIUM- Malaysia)

Dr. Ali An Seun Gun, M.A. (아리 안 슌 군-한국) (Korea)

Kevin W Fogg. (Oxford University)

Puan Dr. Datin Nurzilawati Binti Raja Akhmad (As-Shofa- Malaysia)

**ORGANIZED BY:**

NAHDLATUL WATHAN MATARAM UNIVERSITY

ISLAMIC INSTITUTE OF HAMZANWADI

HULTAH 81<sup>st</sup> COMMITTEE

2016



Dr. Raul Fattah, M. Fil. I.

197808052003121002

05-08-2016



Dengan Menyebut Nama Allah  
Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang



# المؤتمر الدولي السنوي الأول عن جمعية إسلامية نهضة الوطن

**PROCEEDING**  
**1<sup>st</sup> ANNUAL INTERNATIONAL CONFERENCE ON ISLAMIC ORGANIZATION OF**  
**NAHDLATUL WATHAN**  
**(1<sup>st</sup> AICIO-NW 2016)**

## **THEME**

**"RETHINKING CONCEPT AND PRACTICE OF ISLAMIC EDUCATION"**

### **Keynote Speaker:**

Al-Syaikh Majid Said (Director of Madrasah Assaulatiah Makkah al-Mukarramah)

### **Invited Speakers:**

Ass.Prof. Dr. Harapandi Dahri, MA. (Brunei Darussalam)

Puan Ass. Prof. Faizah Idrus (IIUM- Malaysia)

Dr. Ali An Seun Gun, M.A. (아리 안 슌 군-한국) (Korea)

Kevin W Fogg. (Oxford University)

Puan Dr. Datin Nurzilawati Binti Raja Akhmad (As-Shofa- Malaysia)

## **ORGANIZED BY:**

**NAHDLATUL WATHAN MATARAM UNIVERSITY**  
**ISLAMIC INSTUTE OF HAMZANWADI**  
**HULTAH 81st COMMITEE**  
**2016**



Penerbit UNW Mataram Press



# Proceeding

## 1st Annual International Conference on Islamic Organization of Nahdlatul Wathan (1st AICIONW)

Editor : Dr. Siti Rahmi, M.Pd., Marham Juprihadi, M.Ed., Tarmizi, M.Pd.,  
Didin Hadi Syahputra, M.M., Lela Rahmawati, M.Pd.  
Desain Cover : M. Gufran Haramain, QH.S.Sos  
Pemeriksa Aksara: Abdullah  
Lay Out : Dr. Muhammad Thohri, M.Pd.  
Cetakan Pertama : Rabiul Awwal 1438 H/ Desember 2016 M

### Penerbit

**UNW Mataram Press**

Jl. Kaktus No. 1 -3 Mataram

(0370) 641275

unwmatarampress@gmail.com

Bekerjasama dengan

**Universitas Nahdlatul Wathan Mataram**

**Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur**

**Panitia HULTAH NWDI ke 81**

1438/ 2016, xiii + 476 hlm

ISBN: 978-602-60761-0-6

Hak cipta dilindungi Undang-Undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**A. Steering Committee:**

- 1) Raden TGB. KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Lc.,M.Pd.I
- 2) H. Lalu Gede Syamsul.Mujahidin, SE.
- 3) Lale Yaqutunnafis, S.Sos., MM.
- 4) Dr. Muhammad Thohri, M.Pd.
- 5) Dr. H. Fahrurrozi, MA.
- 6) Lalu Fauzi Haryadi, S.Sos.I
- 7) H. Alidah Nur, M.Pd.I
- 8) Zainul Fahmi, M.Pd

**B. Organizing Committee:**

- 1) Dr. Siti Rahmi, M.Pd. (Chairman)
- 2) Marham Jupri Hadi, M.Ed. (Secretary)
- 3) Tarmizi, M.Pd. (Treasurer)

**C. Members:**

- 1) Isnaini Yulianita Hafi,M.Pd.
- 2) Martini, M.Pd.I.
- 3) Didin Hadi Saputra, M.M.
- 4) Meiyanti Widyaningrum, M.E.
- 5) Zulhariadi, M.Pd.
- 6) Syukrina Rahmawati, S.Pd., M.Hum.
- 7) Rabi'atul Adawiyah, M.Pd.
- 8) Desi Suryati, M.E.
- 9) Lilik Hidayati, M.Si.
- 10) Baiq Salkiah, M.Si.
- 11) Lela Rahmawati, M.Pd.
- 12) Muslaini, S.Pd.
- 13) Dr. H. Fahrurrozi, M.A
- 14) TGH. Muhammad Yusron Azzahidi, QH.,M.H.I
- 15) Hurnawijaya, QH.,M.H.I.
- 16) Erni Sona Aristia, QH.,S.Pd.
- 17) Hidayatussakinah, QH.,S.Pd.
- 18) M. Gufran, QH.,S.Sos
- 19) Mariani, S.P.,M.Si
- 20) Zainul Munawwir, S,Pd.
- 21) Mislaini Maisarah
- 22) Idham Khalid
- 23) Idyatul Fitri
- 24) Mukarramul Azmi
- 25) Erwin Sulpiyanto
- 26) Tohri Tahir
- 27) Akhmad Turmuzi
- 28) M. Fahrurrozi
- 29) Laelatul Hayat

- 30) Nasrullah
- 31) Pauzi Handayani
- 32) Miranti
- 33) Yulia Putri Mantika
- 34) Arif Rahman Hakim
- 35) Nurkarimah
- 36) Mahmud Yasin
- 37) Martinus Pagalewu
- 38) Silvia
- 39) Ida Rohidayanti
- 40) Diana

# SAMBUTAN PANITIA

*Bismillaahi wa bihamdihi*

*Assalaamu 'alaikum warahmatullahi wabarokaatuh*

Yang Terhormat Rektor Universitas Nahdlatul Wathan Mataram

Yang Terhormat Rektor IAIH Hamzanwadi Lombok Timur

Yang Terhormat Ketua Panitia Hultah NWDI ke-81

Yang Terhormat para Rektor dan Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta

Yang Terhormat Para Direktur Sekolah Pascasarjana

Yang Terhormat Para Guru Besar

Yang Terhormat Keynote Speaker: Al-Syaikh Majid Said Mas'ud Salim Rahmatullah

Yang terhormat para invited speakers

Yang Terhormat Para rekan-rekan dosen, mahasiswa dan seluruh pemakalah dan peserta 1st AICIONW

Selamat Pagi

Good Morning

Shobahul khair

Johweun achim imnida

Salam sejahtera untuk kita semua

Terima kasih yang tak terhingga kami ucapkan untuk keynote speaker dan invited speakers

Mr. Kevin W Fogg, thank you for your coming to our lovely campus and joint us in this comittee.

Uri Gyosunim Dr. Ali An Seun Gun ssi. Co eum bwepegesemnida, hwaniyong hamnida uri Daehakyo e wasseyo, jeongmal gamsahamnida.

Para Puan dari Negeri Jiran Malaysia

Puan Associated Prof. Faizah Idrus (IIUM) terima kasih atas kesempatannya datang ke kampus kami

Puan Dr. Datin Norzilawati Binti Raja Akhmad (As-Shofa-Malaysia) atau pejabat yang mewakili

Tuan Associated Prof. Harapandi dahri Syahrum (Kolej Universiti U gama-Bandar Seri Begawan) terima kasih atas kesempatannya mengunjungi kampus kami.

Para guru besar sekaligus orang tua dan pembimbing kami:

Prof. Dr. Said Agil al-Idrus

Prof. Dr. Muhammad Taufik

Prof. Mahyuni, M.A.,Ph.D.

Terima kasih atas perkenannya.

Rekan-rekan pemakalah dari seluruh penjuru Nusantara, peserta 1<sup>st</sup> AICIO dari berbagai instansi dan lembaga pendidikan, akademisi, praktisi, dan pemegang kebijakan, kami ucapkan selamat datang di kampus kami tercinta Universitas Nahdlatul Wathan Mataram.

Para crew 1st AICIONW yang saya banggakan. Terima kasih untuk kerjasama yang solid.



Hadirin yang berbahagia!

Pada kesempatan ini izinkan kami selaku ketua panitia melaporkan beberapa hal:

1. Persiapan 1st AICIONW kurang lebih dua bulan, event serupa normal persiapannya selama rentang waktu 6 bulan sampai dengan 1 tahun
2. Pemakalah datang dari berbagai Perguruan Tinggi di NTB dan Nusantara. Di antaranya: STAIN Tajkengon- Aceh, Universitas Islam Riau, UPI Bandung dan Kampus Sumedang, Universitas Negeri Malang, Univ. Muhammadiyah Ponorogo, UIN Malang, IAIH Al-Aqidah Jakarta, Universitas Mataram, IAIN Mataram, STIBA bumi Gora, STIKES, dan lain-lain. Bahkan ada yang datang dari negeri Jiran- Malaysia.
3. Peserta sejumlah 850 peserta dan 80 orang pemakalah yang terdiri dari para akademisi, praktisi, pemegang kebijakan dan mahasiswa
4. Sumber dana dari kegiatan ini murni berasal dari peserta dan pemakalah
5. Panitia 1st AICIONW merupakan kolaborasi dari UNW Mataram, IAIH Hamzanwadi Lombok Timur dan Panitia hultah NWDI yang ke-81.
6. Dalam pelaksanaannya, 1st AICIONW semula dibagi ke dalam 5 katagori, yakni: (1) Islamic studies; (2) Education & Media; (3) Literature & Linguuistic; (4) Culture & Social Studies dan (5) Elective Topic/theme.

Hadirin yang Berbahagia!

Adapun pelaksanaan dari 1st AICIONW adalah acara pembukaan dirangkaikan dengan *parallel session* yang dibagi ke dalam 5 ruang/kelompok sesuai dengan katagori keilmuan dari masing-masing pemakalah. Masing-masing ruang akan dihadiri oleh 5-10 pemakalah dan 20-25 peserta yang dipandu oleh seorang moderator dan seorang penanggung jawab ruangan. Kemudian kumpulan makalah akan dibukukan menjadi sebuah proceeding dan insyaaloh akan diusahakan agar terindex di Google Scholar, Eric, dan Scopus. Makalah proceeding berisi kumpulan makalah dalam bahasa Bahasa Indonesia, Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Korea, dan Bahasa Melayu.

Hadirin yang berbahagia!

Jargon 1st AICIONW kami maknai sebagai "*the first time you see NW-the first time we see you.*" Kami merencanakan kegiatan silaturahmi ilmiah ini akan menjadi agenda tahunan kami.

Hadirin yang Berbahagia!

Inilah kami- Inilah kesederhanaan kami

Untuk melaksanakan kegiatan ini-kami nyaris kehilangan kata-nyaris kehilangan tenaga-tetapi insyaaloh tidak sampai kehilangan suara. Hanya dengan modal nekad dan tekad, kami berharap Anda semua tetap semangat.

Hadirin yang berbahagia!

Akhirnya, dengan segala kekurangan dan keterbatasan kami, kami yakin kegiatan ini masih jauh dari kata sempurna. Kami mohon maaf yang sebesar-besarnya. Insyaaloh, kegiatan selanjutnya akan lebih baik, lebih rancak, lebih seronok (Melayu), amiin.

*Wallohulmuwaffiqu walhaadi ila sabiilirrosyaad*

*Wassalamu 'alaikum warahmatullaahi wabarokatuh*

Salam Hormat

Panitia



# DAFTAR ISI

SAMBUTAN PANITIA\_\_vii

DAFTAR ISI\_\_ix

## GROUP A: KEYNOTE SPEAKER DAN INVITED SPEAKERS

- Kitab Turats Sebagai Media Pendidikan: Dahulu dan Masa Kini  
[Dr. H. Harapandi Dahri Syahrudin, M.A]\_\_2
- The History of Islam In Korea (한국 이슬람의 역사)  
[Dr. Ali An Seun Gun, M.A]\_\_13
- Culturally Responsive Pedagogy in Multicultural Society in The Lens of Islam. Where Do We Go From Here?  
[Dr. Faizah Idrus]\_\_25
- Indonesian Islamic Organizations in International Context: What Makes Indonesia Exceptional?  
[Kevin W. Fogg, Ph.D]\_\_30

## GROUP B: LITERATURE & LINGUISTIC

- Program Development For Teaching English for Young Learners at 7<sup>th</sup> Grade Students  
[Muslaini]\_\_33
- Kajian Psikologi Sastra Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Pembaca  
[Syukrina Rahmawati, S.Pd., M.Hum; Murniati; Rukayah]\_\_38
- Kesantunan Berbahasa Masyarakat Suku Sasak dan Korelasinya Terhadap Peningkatan Angka Perceraian di Lombok Timur  
[Bukhori Muslim; Sukran Makmun; Zulhairi]\_\_42
- Perilaku Berliterasi Dalam Upaya Peningkatan Kemampuan Berpresentasi  
[Isnaini Yulianita Hafi, S.Pd.,M.Pd]\_\_49
- Peranan Bahasa Ibu dalam Pengembangan Budaya Literasi  
[Rabiyatul Adawiyah]\_\_55
- Justifikasi 'Bodoh' Guru Terhadap Kemampuan Siswa (Kajian Empiris Beberapa Kasus Siswa di Sekolah)  
[Ria Saputri]\_\_61
- Bilingual Education in Islamic Boarding School  
[Sulpiani; Erni Sona Aristia; Zurhan Afriadi; Hidayatussakinah]\_\_65
- Word and Culture in Sapir-Whorf Hypothesis Seen in The Main Character of Around the World in Eighty Days Movie  
[Khusnul Khotimah]\_\_70
- Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Pengajaran Sastra Indonesia  
[Bohri Rahman]\_\_78
- A Proposed Model For Teachers Professional Development in Nahdlatul Wathan Pesantren  
[Marham Jupri Hadi]\_\_85
- An Analysis of Form, Function and Meaning of *Lelakaq* Addressed of *Sorong Serah* Rituals in Traditional Wedding of *Sasak* Culture  
[Tarmizi]\_\_95
- Model Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa  
[Dr. Muhammad Thohri, M.Pd]\_\_102



# MODEL BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA

Dr. Muhammad Thohri, M.Pd.  
Dosen Fakultas Dakwah IAIN Mataram

## Abstrak

Penelitian ini didasarkan pada tidak tersedianya bahan ajar yang mengembangkan berpikir tingkat tinggi seperti keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Menggunakan pendekatan Dick dan Carey, data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup, dokumentasi, wawancara, dan penilaian ahli. Data dianalisis melalui teknik deskriptif kualitatif. Produk pengembangan model ini adalah model bahan ajar mata kuliah Bahasa Indonesia yang berorientasi pada keterampilan berpikir kritis, dengan nama 'Literasi Bahasa Indonesia (LBI)<sup>o</sup> dan model prosedural-komponensial pengembangan bahan ajar Model Integralistik R&T<sup>o</sup>. Sebagai produk awal - yang harus divalidasi ulang - disarankan untuk diujicoba sebelum digunakan secara luas dengan melibatkan ahli kurikulum, ahli teori, psikolog dan konselor pendidikan, serta ahli bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** berpikir kritis, bahasa.

## A. Pendahuluan

Pengorganisasian konten kurikulum ke dalam format bahan ajar memperhatikan dimensi pedagogis (*pedagogical content*) (Print, 1993: 163), sehingga bahan ajar berfungsi sebagai mediasi mahasiswa dan dosen dalam interaksi edukatif, mengefektifkan dan meningkatkan efisiensi proses dan hasil perkuliahan. Secara lebih spesifik bahan ajar dapat merupakan input kebahasaan (*language input*) terutama bahasa tulis (*written language*). Richards, (2002: 120) menegaskan bahwa input kebahasaan khususnya bahasa tulis adalah sumber-sumber tertulis. Walaupun demikian besarnya peran bahan ajar berupa sumber belajar tertulis terutama dalam belajar bahasa, namun upaya strategis dan terencana dalam penyediaannya belum tergarap dengan baik terutama di perguruan tinggi.

Berbagai hasil riset mencuatkan peran perkuliahan Bahasa Indonesia yang belum ideal meskipun menjadi mata kuliah wajib. Mata kuliah Bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian mahasiswa, kurang bermanfaat dan kurang berkontribusi bagi penyelesaian studi mahasiswa, pengulangan materi di SMA, kurang mendukung penyelesaian tugas-tugas akademik mahasiswa, kurang mendapat penanganan yang serius dari pihak lembaga (Mulyati, 2011: 142; Alwasilah, 2010). Sementara itu ekspektasi dosen terhadap mata kuliah ini terlampaui tinggi. Terjadi disorientasi perkuliahan Bahasa Indonesia. Alwasilah (2003: 679) menyimpulkan bahwa pasti ada yang salah dalam kurikulum Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Berpikir dan berbahasa adalah perangkat kemanusiaan. Oleh karena itu, usaha-usaha pendidikan bahasa sebenarnya adalah proses aktualisasi kemanusiaan. Perguruan tinggi harus mengajarkan penggunaan bahasa sebagai alat

berpikir dan berekspresi dalam ranah-ranah pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana mestinya. Diperlukan penegasan bahan ajar seperti apa yang harus dikembangkan jika bahasa hendak dimaksimalkan fungsinya sebagai alat berpikir dan bernalar. Dalam konteks belajar di perguruan tinggi keterampilan berpikir yang harus diprioritaskan adalah berpikir tingkat tinggi antara lain keterampilan berpikir kritis.

Berbagai hasil penelitian masih menunjukkan rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa dan mahasiswa Indonesia. Hasil penelitian Fachrurrazi (2012) menunjukkan rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa. Priatna sebagaimana dikutip Anshori (2009: 2) menunjukkan bahwa keterampilan penalaran siswa SMP di kota Bandung masih belum memuaskan, yaitu hanya mencapai sekitar 49% dan 50% dari skor ideal, demikian pula studi oleh Suryadi. Masitoh (2011) dan juga Maulana (2008) mendukung hasil penelitian Mayadiana sebagaimana dikutip Anshori (2009: 3) bahwa keterampilan berpikir kritis mahasiswa calon guru SD masih rendah, Hasil survey Alwasilah (2008: 145) yang dilakukannya tahun 1991 terhadap mahasiswa asal Indonesia di Amerika Serikat menemukan bahwa pendidikan di Indonesia tidak membekali mereka kemampuan berpikir kritis dan menyadari bahwa menulis akademis dan presentasi di depan kelas merupakan tugas akademik yang sulit.

Menilik temuan-temuan di atas dapat dipahami bahwa keterampilan berpikir kritis siswa memang tidak dibiasakan untuk diajarkan sejak sekolah dasar. Tampak jelas ketika siswa beranjak ke tingkat SMP, SMA hingga perguruan tinggi keterampilan berpikir kritis menjadi masalah terhadap mahasiswa itu sendiri. Karena tidak dibiasakan, maka sulit diharapkan keterampilan berpikir kritis menjadi



keterampilan yang dibudayakan dalam dunia pendidikan. Rendahnya keterampilan berpikir mahasiswa IAIN Mataram yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa kelemahan keterampilan menulis berkorelasi dengan rendahnya keterampilan berpikir.

Penguatan konten kurikulum dengan berbagai keterampilan (Print, 1993: 163) melalui pendidikan-pembelajaran bahasa - sebagai media penyampaian pikiran - merupakan nilai instrinsik bahan ajar terutama perannya dalam membangun intelektual, sikap humanis dan rasionalitas mahasiswa (Richards, 2002: 114). Penguatan kapasitas keterampilan berpikir mahasiswa terutama berpikir kritis-rasional menjadi tagihan dalam penerjemahan ideologi kurikulum bahasa secara umum (Richards, 2002: 121). Demikian pula kurikulum Bahasa Indonesia. Di sinilah penelitian pengembangan model bahan ajar menemukan relevansi dan signifikansinya, lebih-lebih langkanya buku ajar standar Bahasa Indonesia PTAL. Model bahan ajar yang dikembangkan diharapkan menjadi model awal bagi penguatan keterampilan berpikir ilmiah mahasiswa sekaligus dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa utamanya bahasa tulis.

Model desain R&D yang dipakai adalah *educational research and development* oleh Walter Dick, Lou Carey, dan James Carey. Hal ini sesuai apresiasi dan saran Gall *et.al.* (2003). Pendekatan sistem Dick and Carey (Dick, *et al.*, 2009: 1) terdiri atas 10 langkah yaitu (1) mengidentifikasi tujuan instruksional; (2) melakukan analisis instruksional; (3) mengidentifikasi karakteristik mahasiswa dan konteks; (4) menulis tujuan instruksional khusus; (5) mengembangkan asesmen; (6) mengembangkan strategi instruksional; (7) mengembangkan dan memilih materi instruksional; (8) merancang dan melaksanakan evaluasi formatif; (9) merevisi instruksional; dan (10) merancang dan melaksanakan evaluasi sumatif.

### B. Keterampilan Berpikir Kritis dalam Wacana Studi Bahasa

Wacana keterampilan berpikir kritis sebenarnya tidak jauh dari wacana keterampilan berbahasa. Hal ini karena pikiran dan bahasa adalah dua wacana dalam studi ilmu bahasa terutama kajian psikolinguistik. Berbahasa merupakan proses mental sebagaimana halnya berpikir juga merupakan proses mental (Brown, 2008: 1421). Schmidt (2002: 444) memandang *Psycholinguistics* sebagai studi tentang (a) proses mental yang digunakan manusia dalam memproduksi ujaran dan memahami bahasa, dan (b) studi tentang bagaimana manusia belajar bahasa.

Linguistik dengan pendekatan psikologi ini meliputi studi tentang persepsi ujaran, proses mengkonstruksi konsep, dan berbagai proses penggunaan bahasa. Demikian pula faktor sosial dan psikologis yang berpengaruh terhadap penggunaan bahasa. Studi ini tentu saja memiliki kedekatan dengan kajian berpsikologi terutama dalam konteks resepsi-produksi bahasa. Bagaimana seharusnya belajar bahasa untuk meningkatkan kapasitas berpikir.

Mackey (Patada, 1991: 31) menyatakan hal dapat dilihat dalam dua hal yaitu (i) sebagai aktivitas jiwa dan (ii) bahasa sebagai aktivitas otak. Sebagai aktivitas jiwa bahasa dapat dianggap sebagai gerakan mental atau sebagai stimulus. Adapun studi tentang hubungan bahasa dan pikiran dikaji oleh Chomsky (2006: 1) dalam bukunya *Language and Mind*. Steinberg yang dikutip Patada (1991: 33) yang menyatakan bahwa hubungan bahasa dengan pikiran dapat dilihat dari (i) proses ujaran yang mendasari pikiran, (ii) bahasa sebagai basis dasar pikiran, (iii) sistem bahasa menunjukkan spesifikasi pandangan, dan (iv) sistem bahasa menunjukkan spesifikasi budaya.

Menilik ulasan di atas tampak bahwa keterampilan berpikir dan berbahasa tidak dapat dipisahkan. Manusia tidak mungkin berpikir tanpa bahasa. Namun demikian, dalam hal ini belum terdapat kesepakatan terutama di kalangan filosof yang tertarik tentang hal ini. Para ahli memiliki keragaman pandangan dan tentu saja berbeda-beda. Whorf mengenai pengaruh bahasa terhadap pikiran terlihat pada tesisnya yang kedua, yakni bahasa sebagai basis dasar pikiran. Kata-kata yang dipakai dalam suatu masyarakat membantu membentuk struktur kognitif pada individu yang berbahasa tersebut (Brown, 2008: 384).

Dalam literatur berbahasa Arab, berpikir diterjemahkan dengan istilah *at-tafkir* (التفكير). Dalam Alquran, kata berpikir muncul dalam 12 ayat dan muncul 16 kali. Semenarik kata berpikir dan pikiran muncul pada ayat dengan kekerapan 27 kali. Kata-kata yang dipakai dan *fa-ka-ra* yang berarti berpikir; merangsang manusia untuk berpikir.

Uniknya, kemunculan kata berpikir dalam Alquran tidak hanya berurutan sesuai urutan namun susunan atau redaksi kalimat/ayat sama. Pada ayat lain juga di-rilis kata *berpikir* dengan ungkapan yang berbeda. Di atas, *berpikir* sebagai *faal* (verba) atau kalimat verba dalam ayat berikut berpikir dilekatkan subjek/pelaku (*fa'il*). Uniknya juga, aya penegasan berpikir dikemas dalam kalimat hampir seragam di surat 10-45 dan sebagainya. Peneliti meyakini, ini adalah bentuk lain dari bahasa Alquran.



Ringkasnya, metode berpikir kronologis, silogis, analogis-deduktif, induktif, argumentatif, komparatif, analitis merupakan ajaran Alquran. Hal ini tidak bertolak belakang dengan konsepsi berpikir dalam konteks sains. Merujuk ayat *qauliyah* (ayat Qur'an) bisa menjadi "pisau bedah" dalam melihat berpikir sebagai *life skill* membaca diri, membaca alam (ayat *kauniyah*) yang harus diasah dan diberdayakan.

Secara terminologis *critical thinking* (bahasa Indonesia: berpikir kritis, pemikiran kritis) didefinisikan beragam. Menurut Ennis (1996: xvii), berpikir kritis adalah cara berpikir reflektif yang masuk akal atau berdasarkan nalar yang difokuskan untuk menentukan apa yang harus diyakini dan dilakukan.

Senada dengan Ennis, Norris (1985: 42) menyatakan bahwa *critical thinking is deciding rationally what to or what not to believe*. Baik Gerhard dan Ennis sama-sama memandang berpikir kritis dalam menghasilkan keputusan. Ennis dan Norris menarik berpikir kritis ke kawasan *beliefs* (kepercayaan-keyakinan, konfiksi/jaminan, prinsip, ide) yang justru lebih kompleks.

Berbeda dengan kedua pakar di atas, Harris dan Hodges (1995: 22) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah evaluasi kritis (*critical evaluation*). Harris dan Hodges memandangnya sebagai... *the process of arriving at a judgment about the value or impact of a text by examining its quality*. Berpikir kritis adalah proses pengujian dan *judgment* yang rasional terhadap ide-ide, pengaruh, asumsi, prinsip-prinsip, argumen, kesimpulan-kesimpulan, isu-isu, pernyataan, keyakinan dan aktivitas. Rumusan ini menekankan pada objek berpikir atau objek pengujian itu sendiri. Dalam konteks yang lebih tinggi berpikir kritis adalah pengujian berdasarkan alasan ilmiah, pengambilan keputusan dan kreativitas.

Adapun Steven memandang berpikir kritis dari aspek resultan berpikir itu sendiri di samping kriteria *benar* sebagai ciri berpikir kritis. Menurut Steven (2009: [www.freeinquiry.com/critical-thinking.htm](http://www.freeinquiry.com/critical-thinking.htm)), berpikir kritis berarti berpikir secara benar dalam mencari pengetahuan yang dapat dipercaya dan relevan tentang dunia. Elder dan Paul (1997: 14) berpendapat bahwa *critical thinking is best understood as the ability of thinkers to take charge of their own thinking*. Anggelo (1995: 6) mengatakan bahwa keterampilan berpikir kritis adalah mengaplikasikan rasional, kegiatan berpikir yang tinggi, yang meliputi kegiatan menganalisis, mensintesis, mengenal permasalahan dan pemecahannya, menyimpulkan, dan mengevaluasi. Kurlands (2009: [www.criticalreading.com/critical\\_thinking.html](http://www.criticalreading.com/critical_thinking.html)), memahami berpikir kritis sebagai investigasi terhadap tujuan guna mengeksplorasi situasi, fenomena, pertanyaan, atau masalah untuk menuju pada hipotesis atau keputusan secara terintegrasi. Menurutnya, berpikir kritis adalah suatu proses menentukan keautentikan, akurasi, atau nilai sesuatu yang dikarakterisasi oleh kemampuan untuk mencari alasan dan alternatif, menerima situasi total dan mengubah pandangan seseorang berdasarkan bukti-bukti.

### C. Pembahasan

Kebijakan pemerintah yang mengamanatkan kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat Pendidikan Bahasa sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian dinilai tepat (UUSPN No. 20 Tahun 2003, pasal 37 ayat 2). Schmidt (2002: 143) menegaskan bahwa bahasa merupakan peralatan dasar pikiran. Tsui (1999: 34) berdasarkan hasil studinya menyarankan agar pengembangan keterampilan berpikir kritis dihubungkan dengan penekanan pada menulis dan menulis ulang, diskusi kelas, dan upaya mengaktifkan mahasiswa dalam pembelajaran. Tugas menulis harus menekankan analisis, sintesis, dan evaluasi (periksa *Bloom's Taxonomy*). Tsui berpendapat bahwa menulis akan mengerahkan kemampuan kognitif mahasiswa jika menulis ditekankan dalam kurikulum, dan keberhasilan dalam merangsang berpikir kritis akan bergantung kepada penerapan tugas-tugas menulis di kelas.

Model Bahan ajar "Literasi Bahasa Indonesia" dari sisi konstruk, konten dan juga pembelajaran telah melalui tahapan evaluasi internal oleh ahli. *Judgment* terhadap desain awal model yang dilakukan oleh Lesley Harbon dan diperkuat oleh masukan dari Peter Freebody memperkaya dan memperkuat kerangka konseptual model. Penegasan konsepsi integrasi konten (*knowledge content*) dengan aspek pedagogis (*pedagogical content*) dan dipadukan dengan keterampilan berpikir kritis sebagai konten belajar esensial (*essential content*) adalah merupakan tendensi desain bahan ajar yang kokoh. Hal itu cukup beralasan karena (1) bahan ajar disusun atas prinsip instruksional untuk pencapaian tujuan instruksional; (2) keterampilan berpikir kritis bukan saja merupakan konten belajar-pembelajaran yang penting (esensial) tetapi merupakan tujuan kurikuler (*curriculum intent*); dan (3) model yang didesain juga mempertimbangkan aspek kelayakan-diajarkan (*teach-ability*) dan kelayakan-dipelajari (*learn-ability*).

Mencermati koneksi tujuan instruksional dengan materi instruksional berupa *soft skill* keterampilan berpikir kritis, tergambar peran konten berpikir kritis sebagai (1) bahan ajar keterampilan



itu sendiri dan (2) keterampilan yang menjadi tujuan instruksional. Perkuliahan Bahasa Indonesia diperkaya dan dipertegas orientasinya tidak saja menyoar keterampilan berbahasa (*language use; communicative competences, language skills*) sebagai orientasi perkuliahan tetapi dipertimbangkan pula sinergi kepentingan penguatan kapasitas berpikir mahasiswa melalui pengintegrasian keterampilan berpikir kritis sebagai tujuan perkuliahan. Dalam kepentingan sebagai media belajar, Bahasa Indonesia juga berorientasi pada bagaimana membantu mahasiswa belajar *study skills* (baca-tulis simak-tutur) untuk mata kuliah Bahasa Indonesia dan perkuliahan secara umum. *Study skill* diharapkan diperkuat dengan *soft skills thinking skills* dan *language skills*, tidak saja dipelajari-diajarkan melainkan pula melalui praktik keterampilan tersebut. Posisi keterampilan tersebut dalam wujud bahan ajar dapat mendukung kepentingan dosen yang mengajarkannya *thus* mahasiswa yang mempelajarinya.

Selanjutnya, hasil penilaian uji ahli yakni penilaian yang dilakukan oleh dosen yang berkompeten juga menunjukkan draf 1 model 'Literasi Bahasa Indonesia' juga telah "lulus" tahapan pengujian kedua. Pengujian kedua ini adalah semacam "konfirmasi" model yang telah dinilai oleh *external expert* (*expert* universitas bereputasi internasional). Hasil penilaian *expert* dari PTAI menempatkan draf model pada taraf yang layak untuk dilanjutkan pada pengujian lanjutan. Tentunya setelah melalui tahap revisi berbagai hal untuk kepentingan penyempurnaan model. Penilaian persepsional ahli isi, ahli rancangan dan ahli pembelajaran memperlihatkan kehandalan model dari sisi konten, rancangan dan fisibilitas pembelajaran.

Literasi Bahasa Indonesia (LBI) dikembangkan atas dasar kajian filsafat pendidikan. Sebagai kritik epistemologis, model bahan ajar yang dikembangkan adalah wujud perubahan paradigmatis. Pengembangan model bahan ajar Literasi Bahasa Indonesia untuk mahasiswa PTAI bisa dilihat dan diletakkan dalam perspektif di atas. LBI merupakan kritik epistemologis terhadap model bahan ajar konvensional yang selama ini dipakai; perkuliahan yang dimaknai sebatas *transfer of banking* saja. Karena lahir sebagai kritik, LBI merupakan inovasi, sebagai bentuk tanggung jawab intelektual dan filosofis keilmuan. Untuk itulah renovasi (inovasi-reformasi) mata kuliah Bahasa Indonesia secara kongkret diwujudkan dalam perubahan model bahan ajar.

Salah satu pandangan tentang kurikulum adalah kurikulum sebagai bahan ajar yang akan diajarkan-dibelajarkan oleh dosen dan dipelajari oleh

mahasiswa. Sebagai praksis pendidikan, kurikulum tidak bermakna dalam interkasi edukasi sebelum diejawantahkan atau diwujudkan ke dalam format bahan ajar yang *adaptable*. Mengembangkan bahan ajar yang diderivasi dari kurikulum merupakan kajian teknologi pembelajaran berupa desain pembelajaran. Jika kurikulum dipersepsi hanya sebatas pada kurikulum yang tersurat dalam pedoman kurikulum, maka dapat dipredikaikan bahwa proses pendidikan akan berlangsung secara sempit dan sangat terbatas.

Model bahan ajar yang dikembangkan juga bisa dicermati dari sisi organisasi konten kurikulum. Unsur konten yang dikembangkan dalam penelitian ini mempertimbangkan *scope* (ruang lingkup) dan *sequence* (urutan) yang sistematis. *Scope* dapat dimaknai sebagai kedalaman dan keluasan konten, sedangkan *sequence* dipengaruhi - misalnya - oleh *pre-requisit* belajar dan kronologi (Print, 1993). Konten yang dikembangkan oleh peneliti juga memenuhi kriteria *understandable, teachable, dan learnable*. Kriteria ini menjawab pertanyaan penting yakni: Apakah bahan dapat dan mudah dipahami atau tidak (*understandable*)? Setelah memperoleh jawaban "ya", maka pertanyaan kedua adalah apakah bahan yang telah dipahami tersebut bisa diajarkan oleh dosen atau tidak (*teachable*)? Ada kemungkinan bahan yang akan diajarkan kurang bisa dibelajarkan karena kurangnya sarana, media dan sebagainya. Yang ketiga, kalau dosen yakin bahan tersebut bisa dibelajarkan, maka pertanyaan selanjutnya adalah: apakah materi itu mudah dipelajari oleh mahasiswa atau sulit (*learnable*). Untuk itu diperlukan model bahan ajar yang mempertimbangkan aspek *understandability, teachability, dan learnability* (kelayakan dipelajari).

#### D. Simpulan

Keseluruhan deskripsi, pengembangan, pengujian, dan pembahasan model di dalam penelitian ini merupakan upaya penulis menjawab masalah penelitian sekaligus mencapai tujuan penelitian. Semua itu penulis sarikan dalam simpulan berikut.

*Pertama*, fakta objektif perkuliahan Bahasa Indonesia PTAI adalah terjadinya kesenjangan antara *intent* kurikulum, konten dan konteks. (1) Persoalan *intent* (tujuan) adalah ketidakjelasan spesifikasi keterampilan berbahasa yang harus dikuatkan, rumusan tujuan, silabus, dan isi kurikulum inti yang masih bersikukuh pada gramatika. (2) Pada aspek konten, kelemahan terendus pada tafsir kurikulum ke dalam bahan ajar. (3) Pada aspek konteks persoalannya adalah kualifikasi dan kuantifikasi dosen tidak memadai, kreativitas dosen rendah, peran dosen dominan, dan



kemampuan berbahasa produktif dan berpikir mahasiswa yang rendah.

*Kedua*, model yang dihasilkan adalah model hibrid yang diberi nama Literasi Bahasa Indonesia (LBI)<sup>6</sup>. Kontennya adalah konten inklusif yang memadukan konten kebahasaan, konten keterampilan berbahasa dan konten keterampilan berpikir kritis untuk peningkatan keterampilan belajar tingkat tinggi (*tertiary learning/study skill*) dan *life skill* mahasiswa PTAI. Pengembangan juga menghasilkan model prosedural-komponensial baru bernama Model Integralistik R&T<sup>6</sup> yang merupakan rekonstruksi model R&D Pendekatan Sistem Dick and Carey<sup>TM</sup>.

*Ketiga*, model yang dikembangkan adalah model yang memiliki keunggulan dilihat dari konstruksinya, namun masih memiliki keterbatasan dari sisi utilitas atau pemanfaatan model. Keunggulan model karena telah divalidasi ahli serta telah melalui uji lapangan. Konstruksi model yang valid juga menjadi dasar dan alasan yang kuat bagi pemanfaatan model untuk pengembangan bahan ajar yang utuh dan pemanfaatan model untuk keperluan pembelajaran di kelas. Adapun keterbatasan model merupakan keterbatasan kondisi perlakuan model meliputi konteks perlakuan baik dosen, mahasiswa dan sarana pendukung.

#### Referensi

- Abrami, P.C., Leventhal, L., and Perry, R.P. (2008). "Instructional Interventions Affecting Critical Thinking Skills and Dispositions: A Stage 1 Meta-Analysis". *Review of Educational Research*, 78, (4), 1102-1134.
- Alwasilah, A.C. (2003). "Membenahi Perkuliahan MKDU Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi", dalam Bambang Kaswanti Purwo (ed.). *Kajian Serba Linguistik: untuk Anton Muliono Peraksa Bahasa*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Alwasilah, A.C. (2008). *Filsafat Bahasa dan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Alwasilah, A.C. dan Alwasilah, S. (2010). *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Anggelo, T. A. (1995). "Beginning the Dialogue: Thought on Promoting Critical Thinking". *Teaching Psychology*, 22, (1), 6-11.
- Anshori, D.S. (2009). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pengembangan Perkuliahan Tata Wacana Yang Berbasis Analisis Wacana Kritis (Critical Discourse Analysis)* [Online]. Tersedia: <http://file.upi.edu/Direktori/FPBS>. [19 Maret 2011].
- Brown, D. J. (1995). *The Element of Language Curriculum*. Boston: Heinle & Heinle Publisher.
- Brown, K. (2008). *Encyclopedia of Language and Linguistics* (2nd Ed.). Oxford: Elsevier Pergamon.
- Burke, L. A., Williams, J. M. (2008). "Developing Young Thinkers: An Intervention Aimed to Enhance Children's Thinking Skills". *Journal of Thinking Skills and Creativity*, (3), 104-124.
- Cabrera, G. A. (1992). "A Framework for Evaluating the Teaching of Critical Thinking". *Education* 113 (1), 59-63.
- Chomsky, N. (2006). *Language and Mind*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Cohen, L., Manion, L dan Morrison, K. (2004). *A Guide to Teaching Practice* (Fifth ed.). London: Routledge.
- Cunningsworth, A. (1995). *Choosing Your Coursebook*. Oxford: Macmillan Publisher.
- deBono, E. (2007). *Teach Your Child How to Think. Revolusi Berpikir*. Penerjemah Ida Sitompul dan Fahmy Yamani. Bandung: Kaifa.
- Dick, W. C., Carey, L. dan Carey, J.O. (2009). *The Systematic Design of Instruction* (7th ed.). New York: Addison Wesley Longman.
- Elder, L. dan Paul, R. (1997). "Critical Thinking: Crucial Distinctions for Questioning". *Journal of Developmental Education*. 21, (2), 34-45.
- Ennis, R. H. (1996). *Critical Thinking*. New Jersey: Prentice Hall.
- Fachrurrazi. (2012). "Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Edisi Khusus No.1, Agustus 2012.
- Facione, P. A. et al. (2000). "The Disposition Toward Critical Thinking: Its Character, Measurement, and Relationship to Critical Thinking Skill". *Informal Logic*, 20, (1) 61-84.
- Ferguson, M. (2008). "Use of Student Feedback or Reflection Articles to Assess Critical Thinking". *International Journal of Th shoolarship of Teaching and Learning*. 5, (1) 1-13 [Online] Tersedia: [http. mountainri: wcu. edu/html/MR81. pdf](http://mountainri: wcu. edu/html/MR81. pdf) [24 Maret 2009].



- Gall, M. D., Gall, J.P. dan Borg, W.R.. (2003). *Educational Research: an Introduction* (7th ed.). New York: Longman.
- Gardner, J. (2006). *Assessment and Learning: An Introduction*. London: Sage Publication.
- Giancarlo, C.A.dan Facione, P.A. (2001). "A Look Across Four Years at the Disposition toward Critical Thinking". *Journal of General Education*. 50, (1), 29-55
- Glock, N. C. (1987). "Public Policy and Educational Reform". Paper diseminarkan pada Fall Conference of the Academic Senate of the California Community Colleges, Los Angeles. 1987.
- Graves, K. (1996). *Teachers as Course Developers*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Graves, K. (2000). *Designing Language Course*. Boston: Heinle & Heinle Publisher.
- Harris, T. dan Hodges, R. (Eds). (1995). *The Literacy Dictionary*. Newark, DE: International Reading Association.
- Innabi, H. (2003). "Aspects of Critical Thinking in Classroom Instruction of Secondary School Mathematics in Jordan". *Proceeding of the International Conference. The Decidable and the Undecidable in Mathematics Education*. September 2003.
- Innabi, H. (2003). *Assessing Critical Thinking in Secondary School Instruction for Accountability: A Need for Rubrics*. Tersedia [On-line] [www.franciscan.edu/home2/Content/dean/PAPERS/Accountability/2003.pdf](http://www.franciscan.edu/home2/Content/dean/PAPERS/Accountability/2003.pdf). [24 Maret 2009].
- Jacobs. H. H. (2009). *Curriculum 21: Essential Education for A Changing World*. (Ed). Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Jones, B.A. *Critical Thinking: What a Character*. The Internet TESL Journal, Vol. X, No. 9, September 2004.
- Kurlands, D. (2009). *How the Language Really Works: The Fundamentals of Critical Reading and Effective Writing*. Tersedia [On-line] [http://www.criticalreading.com/critical\\_thinking.html](http://www.criticalreading.com/critical_thinking.html). [26 Maret 2009].
- Lattuca L. R. dan Stark, J. S. (2009). *Shaping the College Curriculum: Academic Plans in Context*. San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Lipman, M. (1991). *Thinking in Education*. Cambridge, UK: Cambridge University Press.
- Longstreet, W.S dan Shane, H.G. (1993). *Curriculum for a New Millenium*. Sydney: Allyn and Bacon.
- McEwen, B. (1994). "Teaching Critical Thinking Skills in Business Education". *Journal of Education for Business*, 70, 99-103.
- Mulyati. (2011). "Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Berbasis Pemecahan Masalah dalam MKU Bahasa Indonesia". *Proceedings of International Seminar on Language FI-VII-FPBS\_UPI\_2011*.
- Norris, S. P. (1985). "Synthesis of Research on Critical Thinking". *Educational Leadership*, 42, (8), 40-45.
- Pannen, P., dan Purwanto. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Dep-diknas
- Pateda, M. (1991). *Linguistik Terapan*. Ende: Nusa Indah.
- Paul, R. (2003). "Draft Statement of Principles". *National Council for Excellence in Critical Thinking*. [Online]. Tersedia: from <http://www.criticalthinking.org/nceet.html>. [28 Agustus 2006]
- Paul, R. dan Elder, L. (1999). *Miniature Guide to Critical Thinking*. Dillon Beach, CA: Foundation for Critical Thinking.
- Paul, R. W. et al. (1997). *California Teacher Preparation for Instruction in Critical Thinking: Research Findings and Policy Recommendations*. Sacramento, CA: California Commission on Teacher Credentialing.
- Piaget, J. (2001). *La Psychologie de l'intelligence* (1950). *The Psychology of Intelligence*. Terjemahan. Malcolm Piercy and D. E. Berlyne. London: Routledge & Kegan
- Pithers, R. T., & Soden, R. (2000). "Critical Thinking in Education: A Review". *Educational Research*, 42 (3), 237-249.
- Print, M. (1993). *Curriculum Development and Design*. St. Leonard: Allen & Unwin Pty, Ltd.
- Richards, J. C. (2002). *Curriculum Development in Language Teaching*. USA: Cambridge University Press.
- Rose, C dan Nichol, M. J. (2001). *Accelerated Learning for the 21st Century (Cara Belajar Cepat Abad XXI)*. Penerjemah: Dedi Ahimsa-Bandung: Penerbit Nuansa Kerjasama dengan Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Saylor, J. G. et al. (1981). *Curriculum Planning for Better Teaching and Learning*. (4th ed.). Tokyo: Holt Saunder Japan.



- Scherer, M. (2009). *Engaging the Whole Child. Reflection on Best Practices in Learning, Teaching, and Leadership*. (Ed). Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Schmidt, L. (2002). *Jalan Pintas Menjadi 7 Kali Lebih Cerdas*. Bandung: Kaifa.
- Shaw, V. N. (2000). "Reading, Presentation, and Writing Skills in Content
- Steven, D. S. (2009). *An Introduction to Critical Thinking*. Tersedia [On-line] <http://www.freecquiry.com/critical-thinking.html>. [26 Maret 2009].
- Sudaryanto. (2009). *Kajian Kritis tentang Permasalahan Sekitar Pembelajaran Kemampuan Berpikir Kritis*. [Online] Tersedia: [www.fk.undip.ac.id/pengembangan-pendidikan/77-pembelajaran-kemampuan-berpikir-kritis.pdf](http://www.fk.undip.ac.id/pengembangan-pendidikan/77-pembelajaran-kemampuan-berpikir-kritis.pdf). [27 April 2009].
- Sukmadinata, N. S. (2008a). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Truschel, J. et al. (2008). *What Tutors Can Do to Enhance Critical Thinking Skills Through the Use of Bloom's Taxonomy*. [Online] Tersedia: [www.myatp.org/Synergy\\_1/Syn\\_9.pdf](http://www.myatp.org/Synergy_1/Syn_9.pdf). [12 Maret 2009].
- Tsui, L. (1999). *Critical Thinking Inside College Classrooms: Evidence from Four Institutional Case Studies*. Paper Presented at the 24th Annual Meeting of the Association for the Study of Higher Education, San Antonio, TX.
- Zais, R. S. (1976). *Curriculum: Principles and Foundations*. New York: Harper & Row Publishers.